

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende. Desa waturaka merupakan tempat wisata yang jaraknya dari ende kota sejauh 54 Km yang dapat ditempuh selama 2 jam perjalanan menggunakan angkutan darat. Letaknya persis dibawah kaki gunung Kelimutu.

Desa waturaka merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan kelimutu. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Watura karena di desa tersebut yang masih memelihara alat musik Sato dari dulu hingga sekarang.

Monografi desa Waturaka sebagai berikut :

1. Luas wilayah : 75 Hektar
2. Jumlah Penduduk : 628 Penduduk
3. Jumlah Kepala Keluarga : 175 KK
4. Batas Wilayah
 - a. Bagian barat berbatasan dengan Desa Woloara
 - b. Bagian selatan Koanara
 - c. Bagian timur berbatasan dengan desa Detuena
 - d. Bagian Utara, berbatasan dengan Desa Nuamuri barat, dan desa Wolokelo

Desa waturaka memiliki panorama keindahan alam yang memanjakan mata, udara bersih, berhawa dingin serta dipadukan dengan nilai-nilai kearifan budaya yang sacral dan luhur, sehingga desa waturaka menjadi desa wisata dengan konsep Agro. Konsep Argo wisata bukanlah potensi hultikurlanya tapi justru aktivitas pertanian itulah yang ditawarkan kepada para wisatawan.

Penduduk desa waturaka yang pada awalnya aalah petani-petani tradisonal sekarang justru bertransformasi menjadi petani pariwisata. Semua potensi pariwistayang ada digairahkan sbesar-besarnya untk kesejahteraan masyarakat(Fai Walu Ana Kalo). Selain potensi agro wisata, Desa waturaka memiliki potensi alam sperti air terjun muru keba, permandian air panas liasembe, air panas kolo rongo, sumber uap panas mutu lo'o dan yang tidak kalah menarik adalah berbagai atraksi budaya yang dimainkan sanggar seni " Mutu Lo'o " dengan alat musik khanya SATO.

B. Keadaan Sosial Masyarakat Waturaka

1. Agama dan Kepercayaan

Masyarakat desa watraka pada umumnya menganut agama katolik. Setiap hari minggu mereke ke gereja Maria Fatima Moni untuk mengikuti perayaan misa. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang yang beriman dan percaya kepada Tuhan mereka selalu mengawali kegiatan mereka dengan berdoa, karena Iman tanpa perbuatan hakekatnya mati. Selain gereja sebagai tempat beribadat mereka juga dapat melakukan ibadat di tempat

tertentu secara bersama-sama dalam rangka pemberkatan bibit atau benih yang ditanam. Doa ini sebagai permohonan kepada Tuhan agar dijauhkan dari hama-hama dan dapat menghasilkan panen yang baik. Demikian pada saat hasil panen, masyarakat saling mengumpulkan hasil mereka sebagai wujud persembahan pada perayaan misa.

2. Sistem Gongtong Royong

Masyarakat desa Waturaka masih memegang teguh hidup bergotong royong. Hal ini dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka sering saling bahu-membahu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan contohnya dalam tanggungan kor di gereja, masyarakat saling mengajak satu sama lain untuk melayani Tuhan. Begitu juga mereka bekerja sama untuk menjangkau kebutuhan hidup sehari-hari contohnya dalam pertanian mereka saling membantu satu sama lain sehingga dalam proses berkebun bisa terselesaikan berdasarkan apa yang diinginkan.

3. Mata Pencarian

Masyarakat desa Waturaka pada dulunya bermata pencarian sebagai petani padi, tapi semenjak tahun 2008 mereka beralih fungsi, 50% menanam padi dan 50% Hortikultural/sayur sayuran. Misalnya yang paling dominan ialah tomat, cabe, sawi putih, seledri sedangkan yang tidak terlalu dominan ialah buncis, terong dan kubis. Tidak terlepas dari pekerjaan mereka sebagai petani, ada beberapa masyarakat setempat yg menjadi peternak hewan contohnya ternak babi, sapi, kambing, ayam dan lain sebagainya.

4. Kesenian Masyarakat

Desa waturaka merupakan desa wisata yang banyak pengunjungnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Jadi dalam bidang kesenian masyarakat sering menyambut tamu-tamu besar dengan tarian wanda pala yang diiringi dengan gendang dan suling. Wanda Pala itu sendiri yang artinya menari untuk menerima tamu atau biasanya disebut tari penyambutan. Tari ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu yang berjumlah 8 orang dari sanggar Mutu Lo'o.

Ada juga sanggar mutu lo'oyang memainkan beberapa alat musik seperti alat musik suling, gendang, ukulele, sato, gambus, ternbass, gong kayu, tambur dan gitar. Biasanya alat-alat musik ini dimainkan pada saat member hiburan kepada tamu-tamu dalam negeri ataupun luar negeri dan juga pada saat selesai menjalankan ritual kasih makan nenek moyang (pati ka embu mamo) yang bertempat di area danau kelimutu.

Upaca kasih makan nenek moyang biasanya diiringi dengan tarian Gawi yang melibatkan masyarakat setempat. upacara terjadi 1 tahun 1 kali pada tanggal 14 agustus tapi karena faktor pandemi maka sudah kurang lebih 3 tahun ritual ini tidak berjalan.

C. Biografi Pengrajin Alat Musik Tradisional Sato

Orang yang biasa membuat alat musik Sato di desa Waturaka ialah Bapak Marselinus Satu. Beliau bergelut dalam proses pembuatan sato dari tahun 1976 sampai dengan sekarang. Selain bergelut dalam proses pembuatan alat musik *sato*

beliau juga bergelut dalam bidang pertanian demi kelangsungan hidup berkeluarga dan ia juga merupakan ketua sanggar mutu lo'o sato yang berada di desa waturaka. Masyarakat desa waturaka mempercayai Bapak Marselinus Satu (Gambar 2) untuk membuat alat musik *sato* karena beliaulah yang membuat lagi alat musik *sato* yang sudah lama menghilang. Beliau belajar membuat alat musik *sato* sejak umur 20 tahun setelah orang tuanya meninggal. Alat musik *sato* yang dibuat beliau sangat memuaskan sehingga sampai dengan sekarang Bapak marselinus satu masih diberi kepercayaan oleh masyarakat setempat untuk membuat alat musik *sato*. Pekerjaan ini bukanlah pekerjaan tetap dari beliau melainkan pekerjaan sampingan.



Gambar 2 : Wawancara Bersama Pengrajin Selaku Narasumber Utama
Dok. Peneliti: 2022

D. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber berkaitan dengan Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Sato pada masyarakat Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, hasil yang didapatkan dari wawancara dengan narasumber sebagai berikut :

1. Sejarah dan Perkembangan Alat Musik Sato

Sato merupakan alat musik tradisional yang berasal dari desa Waturaka. Alat musik Sato ini sudah ada sejak pada tahun 1801. Alat musik sato pernah hilang beratus ratus tahun lamanya namun yang melanjutkan adalah bapak petrus soba (ayah dari bapak marselinus satu). Dimana pada waktu itu bapak petrus soba yang membuat alat musik sato. setelah beliau meninggal alat musik itu dilepas begitu saja dan tidak ada penerus hingga belasan tahun. Tapi semenjak anaknya marselinus satu berusia 20 tahun ia melanjutkan pembuatan alat musik tersebut yang masih sama dibuat oleh ayahnya.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, dimana buah maja (labu hutan) yang sudah sulit ditemukan, maka bapak marselinus satu menggantikan buah maja dengan tempurung kelapa, karena menurut dia tempurung kelapa itu kuat, tahan lama serta dapat menghasilkan bunyi sesuai dengan yang diinginkan. Untuk dawainya sendiri dulu masih menggunakan benang ada juga yang menggunakan lidah buaya hutan yang dikeringkan, tapi seiring perkembangan zaman, bapak marselinus satu menggantikannya dengan tali gitar

nomor 4 alasannya karena bapak Marsel tidak puas dengan bunyi yang dihasilkan oleh gesekan ijuk terhadap benang. Sedangkan alat penggesek terbuat dari tali dari bahan ijuk yang dijalin dengan getah kenari.

2. Proses Penentuan Bahan

Dalam proses penentuan bahan, yang digunakan ialah bahan-bahan yang sudah ada semenjak zaman dulu dan bahan- bahan yang ada dizaman sekarang. Dalam proses pengambilan bahan tidak membutuhkan waktu yang lama dan untuk Setiap ukuran bahan-bahanya tidak menjadi masalah jika ukurunya berbeda.

Selesai proses pengambilan bahan-bahan dari daerah sekitar, bahanya dibawah ke tempat pengerjaan. Berikut ini beberapa ulasan berkaitan dengan segi organologi, proses penentuhan bahan dan alat:

a) Segi organologi dari alat musik sato yaitu sato terbuat dari bahan-bahan tradisional dan dibuat dengan alat-alat yang sedikit modern. Bahan- bahan yang digunakan sebagai berikut

1) Buah Kelapa

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Marselinus Satu,10-04-2022. Alasan menggunakan buah kelapa karena tahan lama, bisa menghasilkan bunyi yang memanjakan telinga para pendengar dan tidak mudah dimakan rayap jika ditaruh tempat yang benar.



Gambar 3. Kelapa Muda, Bagian Komponen Sato
Dok. Peneliti : 2022

2) Kayu Mahoni

Alasan menggunakan kayu mahoni karena teksturnya kuat, tahan lama, dan tidak mudah dimaka rayap.



Gambar 4. Kayu Mahoni: Komponen Sato
Dok. Peneliti : 2022

3) Sarung Bambu

Alasannya menggunakan sarung bambu karena faktor zaman. Dimana waktu itu belum ada bahan yang bisa digunakan untuk menutup buah maja (labuh hutan) maka si penemu alat musik ini menggunakan sarung bambu yang sudah dipanaskan menggunakan bara api.



Gambar 5. Sarung Bambu
Dok. Peneliti : 2022

4) Kayu bambu

Alasan menggunakan kayu bambu karena bambu mudah dibengkokkan menyerupai sebuah busur



Gambar 6. Batang Bambu
Dok. Peneliti : 2022

5) Tali Ijuk

Alasan menggunakan tali ijuk karena tali ijuk yang sudah dijalin dengan getah kenari bisa tahan akan panas pada saat terjadinya gesekan pada tali gitar.



Gambar 7. Tali Ijuk
Dok. Peneliti : 2022

6) Tali gitar no 4

Alasan menggunakan tali gitar no 4 karena pengrajin merasa tali gitar menghasilkan bunyi yang khas pada saat terjadi gesekan dari tali ijuk ke senar.



Gambar 8. Tali Senar
Dok. Peneliti : 2022

7) Getah kenari

Alasan menggunakan getah kenari karena dapat membuat tali ijuk menjadi lebih keset dan tidak licin



Gambar 9. Pohon Kenari
Dok. Peneliti : 2022

8) Tali penyetem tali pengencang

Untuk kedua tali tersebut bisa menggunakan tali apa saja.



Gambar 10. Tali Penyetem

Dok . Peneliti : 2022

- b) Dalam proses penentuan bahan, bapak Marshel sendiri yang menentukan bahan bahanya sedangkan saya sebagai peneliti dan teman saya muhamad azlan yang siap membantu bapak Marshel dalam proses pengambilan bahan. Waktu proses pengambilan bahan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama karena bahan-bahan tersebut sudah terdapat disekitar desa Waturaka.
- c) Cara pengolahan bahan sudah sedikit modern karena alat musik sato dikerjakan menggunakan alat zaman sekarang yang lebih memudahkan dalam proses pengerjaan. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik sato adalah berikut ini.

1) Parang

Parang digunakan untuk mengupas kulit kelapa, memotong tempurung kelapa, mengeluarkan isi buah kelapa, memotong kayu

cendana, memotong bambu, dan memotong sarung bambu. *Parang* sudah digunakan dari dulu sebagai alat potong kayu-kayu besar sebelum adanya alat modern seperti sekarang ini. Dan sampai dengan sekarang ini khususnya bagi masyarakat waturaka parang masih digunakan untuk kehidupan sehari-hari.



Gambar 11. Parang
Dok. Peneliti : 2022

2) Gurinda

Gurinda merupakan salah satu perkakas modern. Gurinda ini digunakan untuk memotong tempurung kelapa menggunakan mata potong dan untuk membersihkan sisa kulit kelapa menggunakan mata amplas. Selain membuat alat musik sato, masyarakat desa waturaka biasanya menggunakan alat ini untuk memotong besi, membersihkan sisa-sisa serbuk kayu yang sudah dipotong, dll.



Gambar 12. Gurinda
Dok. Peneliti : 2022

3) Meter

Dalam proses pembuatan alat musik Sato meter digunakan untuk mengukur panjang dan lebar dari kayu. selain untuk membuat alat musik sato, masyarakat desa waturaka juga menggunakan meter untuk mengukur panjang lebar sebuah kursi, meja, dll.



Gambar 13. Meteran
Dok.Peneliti : 2022

4) Gergaji

Dalam proses pembuatan alat musik Sato, gergaji digunakan untuk memotong kayu sesuai dengan ukuran yang diperlukan. Selain untuk membuat alat musik sato, masyarakat desa waturaka biasanya menggunakan gergaji untuk membuat perabotan rumah tangga seperti lemari, jendela, dll.



Gambar 14. Gergaji
Dok.Peneliti : 2022

5) Mesin Skap Kayu

digunakan untuk menghilangkan bekas mata parang sehingga bilah kayu tersebut benar-benar membentuk dengan ukuran yang pas dan seimbang. Selain digunakan untuk membuat alat sato, masyarakat Waturaka juga menggunakan skap kayu untuk membuat perabotan rumah tangga seperti; kursi, meja, tempat tidur, lemari, dll.



Gambar 15. Skap Kayu
Dok. Peneliti : 2022

6) Mesin Bor

Digunakan untuk membuat lubang pada tempurung sato yang sebagai sumber bunyi dan juga digunakan untuk membuat lubang kayu penyangga senar gitar. Selain digunakan untuk membuat alat sato, masyarakat Waturaka juga menggunakan skap kayu untuk membuat perabotan rumah tangga seperti; tempat tidur, pintui, dll



Gambar 16. Bor Kayu

Dok. Peneliti : 2022

7) Terminal

Digunakan untuk memberi arus pada mesin gurinda, mesin skap, dan mesin bor. Selain digunakan untuk membuat alat musik sato, terminal ini juga berfungsi untuk cas hp, nonton tv, dll.



Gambar 17. Terminal
Dok. Peneliti : 2022

8) Senduk dan Pulpen

Senduk yang berfungsi untuk membersihkan isi kelapa dan pulpen berfungsi untuk member tanda. Selain digunakan untuk mrembuat alat musik sato, senduk digunakan masyrakat setempat untuk makan sedangkan pulpen digunakan untuk menulis



Gambar 18. Sendok dan Pulpen
Dok. Peneliti : 2022

9) Pemantik

Pemantik digunakan untuk membakar getah kenari. Selain digunakan untuk membakar getah kenari, masyarakat desa swaturaka biasanya menggunakan pemantik untuk membakar sampah, membakar rokok, dll.



Gambar 19. Pemantik
Dok. Peneliti : 2022

3. Ukuran Alat Musik Sato

Alat musik sato untuk setiap bahanya memiliki ukuran masing-masing dan untuk setiap ukuranya tidak menentu (tergantung dari pengrajin itu sendiri).

Ukuran :

- a) Panjang kayu mahoni 95 cm
- b) Lebar kayu 3,5 cm
- c) Panjang kaki kayu ke lubang penyangga senar 86 cm
- d) Panjang kepala kayu ke lubang penyangga senar 9 cm

- e) Panjang yang dimasukkan kedalam tabung 17 cm
- f) Panjang busur 67 cm
- g) Panjang ijuk 59 cm
- h) Panjang bridge 4 cm
- i) Lebar bridge 1,5 cm

4. Fungsi Alat Musik Sato

- a) Fungsi alat musik dalam upacara adat adalah alat musik hiburan setelah upacara adat selesai.
- b) Untuk membantu mengusir kesunyian pada saat sedang berkebun
- c) Sebagai sarana hiburan

E. Langkah-Langkah Pembuatan Alat Musik Sato

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pembuatan alat musik sato

1. Langkah pertama

Pengambilan buah kelapa yang akan dijadikan sumber bunyi melalui tempurungnya.

- a) Pengrajin, saya sebagai peneliti dan teman saya mencari kelapa muda disekitar desa waturaka, lalu mengupas kulit kelapa dengan menggunakan parang yang diang dibantu teman saya Mohamad.



Gambar 20. Pengambilan Buah Kelapa
Dok. Penelii: 2022

b) Pengrajin memotong kelapa sedimikian rupa menggunakan parang



Gambar 21. Pemotongan Buah Kelapa
Dok.Peneliti : 2022

c) Setelah dipotong, isi kelapanya dikeluarkan menggunakan parang dan sendok





Gambar 22. Membersihkan Isi Kelapa
Dok. Peneliti : 2022

- d) Bekas potong tempurung diberi tanda untuk dirapikan lagi menggunakan mesin gurinda bermata potong. Setelah diberi tanda pengrajin dibantu oleh peneliti untuk memotong tempurung tersebut menggunakan mesin gurinda.



Gambar 23. Memotong Tempurung Kelapa
Dok.Peneliti : 2022

- e) Setelah tempurung di potong, sisa kulit tempurung lalu dibersihkan menggunakan mesin gurinda bermata amplas.



Gambar 24. Membersihkan Sisa Kulit Kelapa
Dok. Pneliti : 2022

- f) Tempurung yang sudah di bersihkan tadi diberi tanda menggunakan pulpen, dimana tanda akan dibuatkan lubang yang akan dimasukan kayu mahoni. Untuk proses pembuatan lubangya, peneliti menggunakan mesin bor.



Gambar 25. Pembuatan Lubang Pada Tempurung
Dok.Peneliti :2022

2. Langkah kedua

Mencari kayu mahoni yang akan dimasukan ke dalam bagian tempurung dan dijadikan sebagai fingerboard.

- a) Pengrajin dan peneliti mencari kayu mahoni di masyarakat setempat, dimana kayu mahoni tersebut sudah dipotong



Gambar 26. Mencari Kayu Mahoni
Dok. Peneliti : 2022

- b) Setelah kayunya dibawa ke tempat pengerjaan, kayu itu langsung diukur panjangnya menggunakan meter lalu dipotong sesuai dengan panjang yang ditentukan oleh pengrajin. (panjang kayu tidak menentu)



Gambar 27. Memotong Kayu Mahoni
Dok. Peneliti : 2022

c) Setelah kayunya dipotong dengan ukuran yang ditentukan , kayu tersebut langsung dibor menggunakan mesin bor. Sesudah dipotong dan bor,kayu tersebut langsung dirapikan menggunakan mesin skap.



Gambar 28. Kayu Dibuat Lubang Lalu Dirapihkan
Dok.Peneliti : 2022

- d) Setelah kayu tadi sudah beri lubang menggunakan mesin bor dan rapikan menggunakan mesin skap, kayu tersebut akan dipapas sedmikian rupa. Sesudah dipapas, kayu tersebut dimasukan kedalam lubang tempurung.



Gambar 29. Memasukan Kayu ke Dalam Tempurung
Dok.Peneliti : 2022

e) Sesudah memasang kayu pada tempurung, pengrajin langsung mencabut kembali kayu dari tempurung dan langsung mejemurnya dengan jangka waktunya 2 minggu. Alasannya dijemur hingga 2 minggu agar tempurung tersebut benar-benar kering dan dapat menghasilkan bunyi .



Gambar 30. Menjemur Tempurung
Dok.Peneliti : 2022

3. Langkah ketiga

Pengrajin dan peneliti mencari sarung bambu disekitar desa Waturaka, dimana sarung bambu akan jadikan penutup tempurung kelapa.

a) Pengraji mencari sarung bambu disekitar desa Waturaka



Gambar 31. Mencari Sarung Bambu
Dok.Peneliti : 2022

b) Setelah sarung bambu diambil, pengrajin langsung memaskan sarung bambu tersebut yang masih berbentuk kerucut menggunakan panasnya api. Alasanya agar sarung yang awalnya berbentuk kerucut langsung berbentuk mendatar



Gambar 32. Memanaskan Sarung Bambu
Dok.peneliti : 2022

- c) Sesudah sarung bambu dipanaskan, pengrajin memberi tanda pada bagian permukaan sarung bambu, lalu dipotong bulat dengan ukuran lebih besar sedikit dari lubang tempurung



Gambar 33. Memotong Sarung Bambu
Dok.peneliti:2022

4. Langkah keempat

Peneliti mencari tali ijuk dari pohon enau dan kayu bambu yang akan dijadikan sebuah alat gesek pada sato. Untuk bahan tersebut peneliti mencarinya disekitar desa waturaka.

a) Mencari tali ijuk



Gambar 34. Mencari Tali Ijuk Dari Pohon Enau
Dok.peneliti : 2022

b) Mencari kayu bambu bambu lalu memotong bambu hingga bambu tersebut dilengkungkan menyrupai sebuah busur. Lalu tali ijuk diikatkan pada bambu





Gambar 35. Proses Pembuatan Busur
Dok.Peneliti : 2022

5. Langkah kelima

Mencari getah genari yang dijadikan bahan untuk membuat alat gesek lebih keset dan tidak mudah licin

a) Peneliti mencari getah kenari diluar desa waturaka



Gambar 36 Mencari Getah Kenari
Dok.Peneliti : 2022

- b) Setelah itu getah kenari direkatkan pada kepala kayu mahoni lalu dibakar menggunakan pemantik hingga getah tersebut menjadi cair dan berubah warna menjadi kuning





Gambar 37. Proses Merekatkan Getah Kenari dan Membakar
Dok.peneliti : 2022

6. Langkah keenam

Pemasangan bahan-bahan yang sudah dibentuk hingga menjadi sebuah alat musik sato yg layak untuk dimainkan.

- a) Tahap pertama emasang kaki kayu mahoni yg sudah dipapas ke dalam tempurug yang sudah dijemur selama 2 minggu



Gambar 38. Pemasangan Kayu ke Tempurug Kelapa
Dok.Peneliti: 2022

- b) Tahap kedua memasang tali gitar dari kaki kayu mahoni ke tiang penyangga



Gambar 39. Pemasangan Senar
Dok.Peneliti : 2022

- c) Tahap ketiga memasang sarung bambu yang sudah dilubangi dengan api rokok



Gambar 40. Pembuatan Lubang Resonansi
Dok.Peneliti : 2022

- d) Tahap keempat

Memasang dua tali pengecang di fingerboard dimana tali 1 untuk stem, tali dua untuk mengencang senar dengan tujuan agar tali senar lebih rapat dengan fingerboard. terakhir memasang jembatan sebagai sarana untuk menahan tekanan senar. Dari ketiga bahan tersebut bisa mempengaruhi nada yang kita mainkan apabila ketiga bahan tersebut bergeser.



Gambar 41. Pemasangan Tali Pengencang,Tali Penyetem, dan Bridge
Dok.Peneliti : 2022

F. Teknik Permainan Alat Musik Sato

Setelah alat musik alat musik sato dibuat, langkah selajutnya adalah bagaimana cara memainkan alat musik sato. Sato alat musik melodis yang dimaikan dengan cara digesek. Alat musik ni biasanya dimainkan dengan nada dasar C dan tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonic. Disebut pentatonic karena alat musik ini hnya memainkan lima nada saja yaitu: Do,Re,Mi,Fa,dan So. Untuk cara bermain alat musik:

1. Lakukanlah posisi duduk kaki menyilang dengan posisi senyaman mungkin



Gambar 42. Melakukan Posisi Duduk
Dok.Peneliti : 2022

2. Letakanlah alat musik sato didepan perut bagian kiri dengan posisi lengan kiri menjepit tabung dan telapak tangan kiri menahan kayu



Gambar 43. Meletakkan Alat Musik
Dok.Peneliti : 2022

3. Pegang busur dengan senyaman mungkin



Gambar 44. Memegang Busur
Dok.Peneliti : 2022

4. Letakan busur pada senar gitar dan usahakan busur tersebut berada disebelah sumber bunyi



Gambar 45. Meletakkan Busur pada Senar
Dok.Peneliti : 2022

5. Mainkan alat musik tersebut dari nada do hingga nada sol dengan jarak 1,1,1,1/2,1

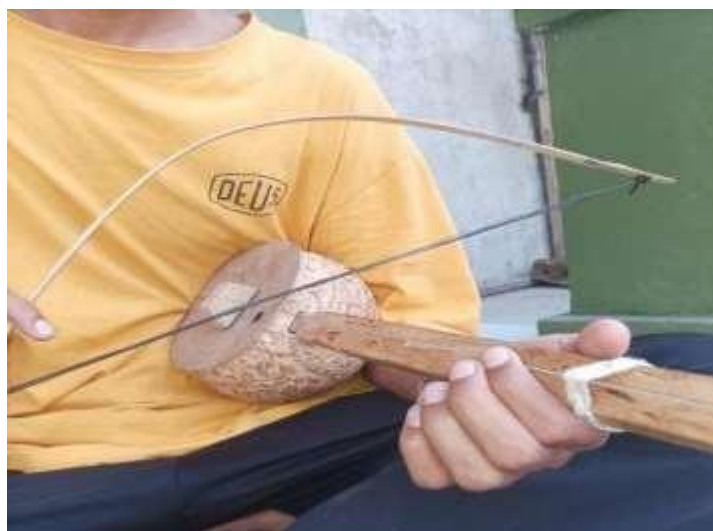
a) Open senar untuk nada Do



Gambar 46. Posisi open senar untuk nada Do

Dok. Peneliti : 2022

b) Jari telunjuk diletakan pada senar untuk menghasilkan nada Re



Gambar 47. Posisi jari telunjuk untuk nada Re

Dok. Peneliti : 2022

- c) Jari tengah diletakan pada senar untuk menghasilkan nada Mi



Gambar 48. Posisi jari tengah untuk nada Mi
Dok. Peneliti : 2022

- d) Jari manis diletakan pada senar untuk menghasilkan nada Fa



Gambar 49. Posisi jari telunjuk untuk nada Fa
Dok. Peneliti : 2022

- e) Jari kelingking diletakan pada senar untuk menghasilkan nada Sol



Gambar 50. Posisi jari kelingking untuk nada Sol

Dok. Peneliti :2022

G. Fungsi Alat Musik Sato

Sato merupakan alat musik tradisional masyarakat Desa Waturaka Kecamatan Kelimutu Kaabupaten Ende. Masyarakat Waturaka merupakan sebuah perkumpulan individu-individu yang dipersatukan oleh ikatan keluarga/keturunan yang hidup di suatu daerah.. Penggunaan alat musik Sato awalnya sebagai alat musik untuk mengusir kesunyian pada saat berkebun, namun seiring dengan perkembangan zaman Masyarakat Waturaka menggunakan alat musik Sato sebagai sarana hiburan dan mengiringi upacara

